

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

#### A. Simpulan

Hasil penelitian penerapan model pembelajaran *modified production based training* berbantuan LKS pada kompetensi dasar menerapkan prinsip dasar pengolahan makanan herbal kelas XI di SMKN 4 Garut, diperoleh beberapa kesimpulan diantaranya:

1. Penerapan model pembelajaran *modified production based training* berbantuan LKS pada kompetensi dasar menerapkan prinsip dasar pengolahan makanan herbal yang dilakukan sebanyak tiga siklus telah terlaksana dengan baik. Adapun hambatan-hambatan yang terjadi diantaranya manajemen waktu yang kurang baik, ketersediaan sarana dan prasarana serta kesiapan siswa dalam menerima hal-hal baru dalam penerapan model pembelajaran ini.
2. Sintak model pembelajaran *modified production based training* berbantuan LKS terdiri dari 12 sintak/tahapan diantaranya: (1) pembagian dan penjelasan penggunaan LKS, (2) penjelasan tujuan dan kompetensi yang harus dicapai, (3) penjelasan materi, (4) pembagian kelompok, (5) pembuatan *company profile*, (6) penjelasan dan penyusunan SOP, (7) praktikum pembuatan produk, (8) pengendalian mutu dan pengemasan, (9) pengamatan karakteristik produk, (10) pencatatan hasil praktikum, (11) analisis ekonomi dan strategi pemasaran, dan (12) persentasi hasil laporan.
3. Penerapan model pembelajaran *modified production based training* berbantuan LKS dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kompetensi dasar menerapkan prinsip dasar pengolahan makanan herbal yang terlihat dari hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotorik siswa.
  - a) Hasil belajar kognitif menunjukkan ketercapaian hasil belajar siswa diatas KKM 81% pada siklus 1, 84% pada siklus 2 dan 90% pada siklus 3.

meningkatnya nilai gain 0.49 (sedang) pada siklus 1, 0.54 (sedang) pada siklus 2, dan 0.70 (tinggi) pada siklus 3.

- b) Hasil belajar afektif menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *modified production based training* berbantuan LKS mampu menumbuhkan dan mempertahankan sikap spiritual dan sosial yang baik pada proses pembelajaran siklus 1,2, dan 3.
- 1) Sikap spiritual dikatakan sudah tertanam dengan baik dan dapat dipertahankan oleh siswa di ketiga siklus hal ini tergambar dari kegiatan berdoa yang dilakukan oleh siswa sebelum dan sesudah melaksanakan proses pembelajaran juga kegiatan praktikum.
  - 2) Sikap jujur siswa meningkat di setiap siklusnya, hal ini terlihat dari semakin meningkatnya jumlah siswa yang jujur pada pelaksanaan *pre test* dan *pos test*.
  - 3) Sikap disiplin siswa meningkat di setiap siklusnya, hal ini terlihat dari seluruh siswa yang hadir tepat waktu pada pembelajaran siklus 2, meningkatnya jumlah siswa yang mengenakan seragam sesuai dengan tata tertib juga tertibnya siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
  - 4) Sikap tanggung jawab siswa meningkat di setiap siklusnya, hal ini dapat terlihat dari siswa yang bekerja sesuai *job desk* dalam kelompok saat kegiatan praktikum, menyelesaikan tugas individunya dengan baik dan mengembalikan barang-barang yang dipinjamnya serta melakukan persentasi hasil dengan baik.
  - 5) Sikap percaya diri siswa meningkat di setiap siklusnya. *Job desk* yang diberikan mengharuskan siswa ikut berkontribusi dalam keberhasilan kelompoknya dengan melaksanakan tugas individu yang diperolehnya juga proses persentasi yang dilakukan mengharuskan siswa berdiri di depan kelas menyampaikan hasil yang diperoleh kelompoknya.
  - 6) Sikap sopan santun siswa sudah tertanam dan dapat dipertahankan dengan baik di setiap siklusnya hal ini terlihat dari siswa secara

konsisten bersikap 3S (Salam, Senyum, Sapa), menghormati orang yang lebih tua serta menggunakan bahasa yang santun saat menyampaikan pendapat.

- c) Hasil belajar psikomotorik siswa yang diperoleh dari penilaian praktikum pembuatan makanan herbal yaitu “*Cookies Herbal*” pada siklus 2 menunjukkan bahwa:
- 1) Pada aspek kesiapan kerja seluruh siswa memperoleh nilai optimum pada indikator penulisan formulasi juga identifikasi alat dan bahan baku.
  - 2) Pada aspek proses kerja seluruh siswa memperoleh nilai optimum pada indikator pencampuran bahan dan pencetakan adonan sedangkan sisanya masih memerlukan perbaikan dan peningkatan.
  - 3) Pada aspek hasil kerja seluruh siswa memperoleh nilai optimum pada indikator produk yang dihasilkan pengujian mutu produk juga penulisan hasil pengamatan.
  - 4) Pada aspek sikap kerja menunjukkan bahwa siswa masih memiliki sikap kerja yang kurang baik memerlukan perbaikan juga peningkatan terutama pada indikator sikap kerja juga keselamatan kerja.
  - 5) Pada aspek ketepatan waktu menunjukkan bahwa siswa telah datang tepat waktu sedangkan waktu penyelesaian masih memerlukan perbaikan dan peningkatan.

## **B. Implikasi dan Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan mengenai penerapan model pembelajaran *modified production based training* berbantuan LKS, maka dapat direkomendasikan beberapa hal berikut:

1. Model pembelajaran *modified production based training* berbantuan LKS cocok diterapkan oleh guru pada mata pelajaran semester lanjut, dengan catatan siswa telah menempuh mata pelajaran Dasar Bidang Keahlian (C1) dan Dasar Program Keahlian (C2).

**Haryati, 2017**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MODIFIED PRODUCTION BASED TRAINING BERBANTUAN LEMBAR KERJA SISWA (LKS) PADA KOMPETENSI DASAR PENERAPAN PRINSIP DASAR PENGOLAHAN MAKANAN HERBAL DI SMKN 4 GARUT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Model pembelajaran *modified production based training* berbantuan LKS cocok diterapkan pada mata pelajaran produktif yang didesain untuk pelaksanaan praktikum berbasis industri, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta dapat memberikan gambaran dunia industri yang akan ditempuh siswa untuk kegiatan prakerin juga dunia kerja setelah menempuh pendidikan di sekolah kejuruan.
3. Model pembelajaran *modified production based training* akan lebih baik jika diterapkan dengan perencanaan yang baik, manajemen waktu yang baik, ketersediaan sarana dan prasarana juga kesiapan siswa dalam menerima hal-hal baru yang tertuang di setiap sintak pada model pembelajaran ini.
4. Dalam proses pembelajaran siswa turut menentukan keberhasilan diterapkannya model, dinamika yang terjadi dalam kelompok memerlukan proses kepemimpinan yang baik. Pelaksanaan tutor sebaya dapat dilakukan dengan menjadikan beberapa siswa yang pandai sebagai direktur (sosok pemimpin) dalam kelompok yang diharapkan dapat membantu serta membimbing temannya memahami materi. Selain itu, tutor juga dapat membimbing temannya untuk melakukan kegiatan sesuai dengan perencanaan yang pada akhirnya proses pembelajaran akan berlangsung secara optimal.
5. Agar proses penilaian pada penerapan model pembelajaran *modified production based training* berjalan secara optimal guru/peneliti dapat membentuk *team teaching*. Guru juga dapat menggunakan *self* dan *peer assessment* untuk membantu penilaian pada ranah afektif siswa.
6. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian mengenai penerapan *modified production based training* berbantuan LKS ini dapat dikembangkan pada kajian yang lebih luas misalnya dengan melakukan penelitian pada mata pelajaran produktif lain dengan kompetensi dasar yang berbeda.